



Peran Literasi Numerasi Dalam Kemandirian Ekonomi Pedagang Di Daerah Patumbak

Naila Azzahra¹, M. Joharis², Nurul Dwi Dara Auliya³, Einjelia Sovany Br Barus⁴

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan¹²³⁴

	Abstrak
Received: 20 Agustus 2025	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi numerasi dalam kemandirian ekonomi pedagang di daerah Patumbak, Deli Serdang, Sumatera Utara. Literasi numerasi merupakan kemampuan penting bagi pedagang dalam mengelola keuangan usaha, menghitung modal, laba, serta menetapkan harga jual yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner terhadap 10 pedagang yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang telah memiliki kemampuan berhitung dasar, tetapi masih banyak yang belum mencatat keuangan usaha dengan baik (40%), mengalami kesulitan dalam menghitung laba (70%), dan kurang memahami sistem pinjaman (60%). Kendala-kendala tersebut dapat menghambat kemandirian ekonomi pedagang. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan literasi numerasi, seperti pelatihan pencatatan keuangan, edukasi perhitungan laba, pendampingan dalam memahami sistem pinjaman, dan pemanfaatan alat bantu hitung. Dengan meningkatnya literasi numerasi, pedagang diharapkan dapat mengelola usaha mereka dengan lebih mandiri dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga mereka.</i>
Revised: 27 Agustus 2025	
Accepted: 01 September 2025	
	Kata Kunci: <i>Literasi Numerasi, Kemandirian Ekonomi, Pedagang, Pengelolaan Keuangan.</i>

(*) Corresponding Author:

nailaazzahra818@gmail.com, joharis@unimed.ac.id,
nuruldwidaraaulia@gmail.com, enjelijasovany@gmail.com

How to Cite: Azzahra, N., Joharis, M., Auliya, N., & Barus, E. (2025). Peran Literasi Numerasi Dalam Kemandirian Ekonomi Pedagang Di Daerah Patumbak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.D), 171-175. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11651>.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara mandiri. Salah satu keterampilan yang sangat berperan dalam hal ini adalah literasi numerasi. Literasi numerasi tidak hanya mengacu pada kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman, penggunaan, dan penerapan angka dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks ekonomi dan pengambilan keputusan finansial. Literasi numerasi memungkinkan seseorang untuk mampu membaca data keuangan, menghitung modal, laba, dan rugi, menetapkan harga jual, serta menyusun perencanaan keuangan usaha dengan lebih baik.

Kemandirian ekonomi pedagang kecil di daerah Patumbak menjadi isu penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor kunci yang dapat mendukung kemandirian ini adalah literasi numerasi. Literasi numerasi mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi kuantitatif dalam konteks ekonomi, termasuk dalam pengelolaan usaha. Menurut Safira dan Wibowo (2022), peningkatan literasi numerasi melalui program seperti Market Day dapat membantu siswa dan pedagang kecil dalam mengasah keterampilan berwirausaha dan membuat keputusan finansial yang lebih baik.

Menurut (Purpura, 2010) literasi numerasi adalah kemampuan dalam menggunakan angka, data, atau simbol matematika. Pengertian numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri, dan kemauan untuk menggunakan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat

keputusan yang tepat dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Wijdal Lubaidi et al., 2022). Literasi numerasi sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun masyarakat. Literasi numerasi terus berkembang, sehingga manusia harus terus beradaptasi dengan berbagai aspek pendidikan. Numerasi atau literasi numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hidup.

Menurut Aries (2022) kemandirian adalah pola pikir yang mungkin bisa dilakukan seseorang untuk bertindak bebas, menyelesaikan suatu hal sendiri untuk keperluan pribadi, mengejar tujuan, gigih, bersedia melakukan suatu perihal tidak dengan uluran tangan orang lain, berpikir dan berperilaku kreatif, mengambil inisiatif, supaya dapat memberikan pengaruh pada seseorang. Kemandirian ekonomi adalah kondisi di mana suatu individu, kelompok, atau negara mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa terlalu bergantung pada pihak lain. Dalam konteks individu, ini berarti seseorang bisa mencukupi kebutuhannya tanpa harus terus-menerus bergantung pada orang lain, seperti keluarga atau bantuan eksternal. Sementara dalam skala negara, kemandirian ekonomi mengacu pada kemampuan suatu negara dalam mengelola sumber daya, memproduksi barang dan jasa, serta menjaga stabilitas ekonomi tanpa terlalu bergantung pada negara lain, misalnya dalam hal impor atau bantuan luar negeri.

Penelitian oleh Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa program pembelajaran yang mengintegrasikan literasi numerasi dalam kegiatan jual beli mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen keuangan. Dalam konteks ini, kegiatan Market Day tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membangun karakter kewirausahaan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi. Literasi **numerasi berperan penting** dalam meningkatkan daya saing pedagang, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Di daerah Patumbak, di mana banyak pedagang mikro beroperasi, tantangan dalam meningkatkan literasi numerasi sangat nyata. Rendahnya akses terhadap pendidikan formal dan pelatihan kewirausahaan menjadi kendala utama dalam pengembangan kemampuan ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis komunitas yang dapat memberdayakan pedagang kecil melalui peningkatan literasi numerasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini mengkaji bagaimana literasi numerasi berperan dalam kemandirian ekonomi pedagang di daerah Patumbak. Selain itu, artikel ini juga membahas kendala yang dihadapi pedagang dalam menerapkan keterampilan numerasi dalam kegiatan perdagangan mereka serta menawarkan strategi untuk meningkatkan pemahaman numerasi guna mendukung keberlanjutan ekonomi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai peran literasi numerasi dalam kemandirian ekonomi pedagang di daerah Patumbak. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 pedagang kecil yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, seperti lama usaha dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana pedagang mengelola keuangan mereka sehari-hari, mulai dari cara mereka menghitung harga jual, laba, hingga pencatatan transaksi. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi lebih rinci tentang tingkat pemahaman

pedagang terhadap literasi numerasi dan bagaimana mereka menerapkannya dalam usaha mereka.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi kemudian dikategorikan berdasarkan temuan utama sebelum dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara literasi numerasi dan kemandirian ekonomi pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran literasi numerasi dalam mendukung kemandirian ekonomi pedagang di daerah Patumbak. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 10 orang pedagang serta observasi langsung di lapangan.

Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan hitungan dalam berdagang?	90%	10%
2	Apakah Bapak/Ibu mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha?	60%	40%
3	Apakah Bapak/Ibu bisa menghitung keuntungan sendiri tanpa bantuan orang lain?	80%	20%
4	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menghitung modal dan laba?	70%	30%
5	Apakah Bapak/Ibu tahu cara menghitung cicilan atau bunga pinjaman?	40%	60%
6	Apakah Bapak/Ibu ingin belajar lebih banyak tentang cara mengelola keuangan usaha?	60%	40%
7	Apakah Bapak/Ibu menetapkan harga jual barang berdasarkan perhitungan biaya dan keuntungan?	80%	20%
8	Apakah Bapak/Ibu pernah salah dalam memberikan uang kembalian kepada pelanggan?	90%	10%
9	Apakah Bapak/Ibu memiliki tabungan khusus untuk usaha?	50%	50%
10	Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat bantu hitung (misalnya kalkulator) dalam usaha?	70%	30%

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang telah memiliki kemampuan dasar berhitung. Namun, beberapa aspek penting seperti pencatatan keuangan, pemahaman tentang pinjaman dan bunga, serta kebiasaan menabung khusus untuk usaha masih perlu ditingkatkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi numerasi memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan pedagang kecil di Patumbak. Sebanyak 90% pedagang mengaku sering menggunakan hitungan dalam berdagang, yang menunjukkan bahwa kemampuan dasar berhitung sudah cukup baik. Namun, hanya 60% dari mereka yang mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Kurangnya pencatatan keuangan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan usaha, karena pedagang tidak memiliki catatan yang jelas untuk mengevaluasi kondisi usaha mereka.

Selain itu, sebanyak 70% pedagang mengaku masih kesulitan menghitung modal dan laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pedagang mampu melakukan perhitungan dasar, pemahaman yang lebih kompleks seperti menghitung laba bersih, margin keuntungan, dan perhitungan investasi masih menjadi kendala. Pemahaman tentang pinjaman dan bunga juga masih rendah, terbukti dengan hanya 40% pedagang yang memahami cara menghitung cicilan atau bunga pinjaman. Ini berisiko menjerat pedagang dalam utang yang tidak terkendali akibat kurangnya pengetahuan finansial.

Pedagang yang menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan biaya dan keuntungan mencapai 80%. Meskipun angka ini cukup tinggi, faktanya banyak dari mereka menetapkan harga berdasarkan kebiasaan atau mengikuti pedagang lain tanpa perhitungan yang matang. Hal ini membuat usaha mereka tidak memiliki perencanaan keuangan yang kuat dan rentan terhadap kerugian.

Kendala lain yang ditemukan adalah adanya kesalahan dalam memberikan uang kembalian kepada pelanggan (90%). Kesalahan ini dapat menurunkan kepercayaan pelanggan dan menimbulkan kerugian kecil yang jika dibiarkan terus-menerus akan berdampak besar terhadap keuangan usaha. Selain itu, hanya 50% pedagang yang memiliki tabungan khusus untuk usaha, yang artinya separuh lainnya belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, sehingga berpotensi mencampurkan modal dengan kebutuhan rumah tangga.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan beberapa strategi, antara lain:

1. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana, agar pedagang terbiasa mencatat transaksi harian mereka.
2. Edukasi tentang cara menghitung laba, modal, dan harga jual, supaya pedagang memiliki kemampuan dalam membuat keputusan bisnis yang tepat.
3. Pendampingan dalam memahami pinjaman usaha dan sistem bunga, agar pedagang tidak terjebak dalam utang yang memberatkan.
4. Pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan sederhana, yang dapat membantu pedagang mengelola usaha mereka secara digital dengan lebih efektif.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Marbun (2022), yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi numerasi di kalangan pedagang kecil dapat menghambat pengelolaan keuangan dan keberhasilan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi numerasi menjadi kebutuhan mendesak bagi pedagang kecil untuk mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi numerasi memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan pedagang kecil di Patumbak. Meskipun sebagian besar pedagang telah memiliki keterampilan perhitungan dasar, masih banyak yang mengalami kendala dalam pencatatan keuangan, penghitungan modal dan laba, serta pemahaman tentang pinjaman usaha.

Untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pedagang, diperlukan langkah-langkah konkret seperti pelatihan pencatatan keuangan, edukasi mengenai sistem pinjaman, serta pemanfaatan alat bantu hitung agar mereka dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Selain itu, pemerintah atau lembaga terkait diharapkan dapat berperan dalam memberikan pendampingan kepada pedagang kecil agar mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan mampu mengembangkan usaha mereka secara mandiri.

REFERENSI

- Damiana Theresia Septi Sami & Sapto Purnomo. (2022). "Implementasi Market Day untuk Meningkatkan Numerasi dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui KM6." *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 47-56.
- Lestari, Hermawati, Sutanto, & Khosiyono. (2023). "Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi melalui Kegiatan Market Day di SD Negeri Demakijo 2." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta*, 199-214.
- Reksa Saputra & Hepsi Nindiasari. (2024). "Pengembangan Instrumen Numerasi pada Sub Domain Aljabar dengan Konteks Sosial Budaya Banten untuk Siswa SMA." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 1994-2002.
- Hikmah, Novita, & Astuti. (2023). "Sosialisasi Literasi Numerasi Dalam Kegiatan Market Day." *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 591-598.